

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Faktor-faktor yang mendorong seseorang menjadi Pekerja Seks Komersial di Kampung Jati Atambua ialah Karena 1) Pendidikan Rendah, 2) pengangguran, 3) Pendapatan Rendah, dan 4) Tidak memiliki keterampilan, hal ini yang membuat mereka cenderung menerjunkan diri untuk bekerja sebagai PSK.

##### 1) Pendidikan Rendah

Minimnya pendidikan mengakibatkan seseorang menyimpang dari norma sosial yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa para PSK di Kampung Jati mayoritas berijasahkan SD

##### 2) Pengangguran

Pengangguran pada dasarnya tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, karena bagaimanapun baik dan hebatnya kemampuan suatu bangsa dalam menangani perekonomiannya, tetap saja pengangguran itu ada. Pengangguran selalu menjadi masalah, bukan saja karena pemborosan dana tetapi juga memberikan dampak sosial yang tidak baik misalkan akan semakin meningkatnya tindakan kriminal dan pelanggaran moral. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa para PSK di Kampung Jati sebagian orang tidak memiliki pekerjaan sehingga untuk memenuhi kebutuhan mereka terpaksa mereka harus bekerja di Kampung Jati Sesekoe.

### 3) Pendapatan Rendah

Pendapatan yang rendah diakibatkan oleh berbagai macam sebab, misalnya sempitnya lahan pertanian garapan petani di desa, gaji rendah bagi buruh kasar di kota, pengangguran terbuka dan terselubung. Pendapatan rendah sering terjadi pada orang yang berpendidikan rendah, penduduk yang tinggal di alamnya yang miskin juga pada para pemalas. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dari kelima informan sebelum menjadi PSK dua orangnya merupakan penjual jamu dan pencuci piring di warung, oleh karena pendapatan rendah mendorong mereka untuk mencari penghasilan yang cukup tanpa melihat resiko dari pekerjaan yang dikerjakan yaitu melalui PSK.

### 4) Tidak memiliki keterampilan

Jika dalam diri seseorang tidak memiliki kreatifitas maka orang itu cenderung tidak memiliki daya usaha untuk berdiri diatas kaki sendiri. PSK merupakan salah satu bagian dari orang-orang yang tidak memiliki kreatifitas. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukan bahwa semua PSK yang bekerja di Kampung Jati tidak memiliki kreatifitas untuk menghasilkan uang sehingga mereka hanya berfokus dengan pekerjaan melayani seks para laki-laki hidung belang.

5) Hubungan atau Interaksi Sosial para PSK dengan PSK itu sendiri, dengan pemerintah, serta masyarakat dilingkungan sekitar kurang terjalin dengan harmonis.

Hal ini dapat dilihat dari para PSK yang kurang mengikuti kegiatan masyarakat, seperti kegiatan doa di lingkungan, latihan koor, dan juga gotong-royong dalam membersihkan lingkungan sekitar. Hubungan sosial dengan Pemerintah, pemerintah sendiri tidak mendukung kegiatan PSK di tempat lokasi tersebut,

meskipun demikian pemerintah tetap mengontrol para PSK dan masyarakat agar tidak terjadi konflik. Selain kontrol mengenai konflik, juga mengontrol kesehatan para PSK melalui program pemerintah.

## **B. Saran**

1. Perlu ada pembinaan yang dilakukan oleh berbagai pihak terutama bagi Pemerintah secara intensif bagi semacam program rehabilitas sosial untuk membantu para PSK untuk kembali menjalani hidup yang selayaknya.
2. Dinassosial Atambua perlu melakukan pendataan kesemua lokasi yang dianggap melakukan praktek prostitusi terselubung dan memperoleh data yang lebih akurat tentang jumlah PSK serta mencegah terjadinya gejolak sosial di daerah ini.
3. Disarankan untuk peneliti lainnya dalam melakukan penelitian tentang persoalan prostitusi agar lebih mendalam dan komperhendif guna mengungkap secara obyektif berbagai permasalahan yang actual yang berkaitan dengan para PSK.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Sulistyaningsih. 1997. *Pelacuran di Indonesia: Sejarah dan Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyaningrum. 1999. *Pelacuran Anak dari Perspektif Psikologi Perkembangan*. Surabaya: Kognisi.
- Nur Syam. 2010. *Agama Pelacuran: Dramaturgi Transendal*. Yogyakarta: LkiS.
- A.S. Alam. 1984. *Pelacuran dan Pemasaran: Studi Sosiologi tentang Eksploitasi Manusia oleh Manusia*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Widyastuti, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Asmar Mahardika. 2004. *Tuhan Singgah di Pelacuran: Perjalanan Spritual Para Penjaga Cinta*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Kartini Kartono. 2013. *Patologi Sosial-Jilid I*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Bagong Suyanto & Sutinah (ed). 2010. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif & Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dr. H. Amiruddin, S.E., M.Si. 2018. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Merphin Panjaitan. 2000. *Memberdayakan Kaum Miskin I*. Jakarta :PT. Gunung Mulia.

### **Sumber Lain :**

Hironimus Rape. 2005. *Skripsi. Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mendorong Kehidupan Para Pekerja Seks Komersial Di Kota Kupang*. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Aditya Yulia Belasari. 2018. *Skripsi. Motivasi dan Nilai-Nilai Religiusitas Pekerja Seks Komersial di Kampung Baru (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Kampung Baru, Kabupaten Blora)* Jurusan Ilmu Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sri Artyanti Ningsih. 2015. *Skripsi, "Lokalisasi Cangkring Tuban Tahun 1977-1992"*, Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.

Abdul Aziz, Achmad Dasuki Aly dan Nila Afifah. 2017. *jurnal, Mekanisme Pasar Produk Kreatif Home Industri di Desa Bodelor Dalam Teori IBN Khaldun*, Cirebon: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati